

BAB I

PENDAHULUAN

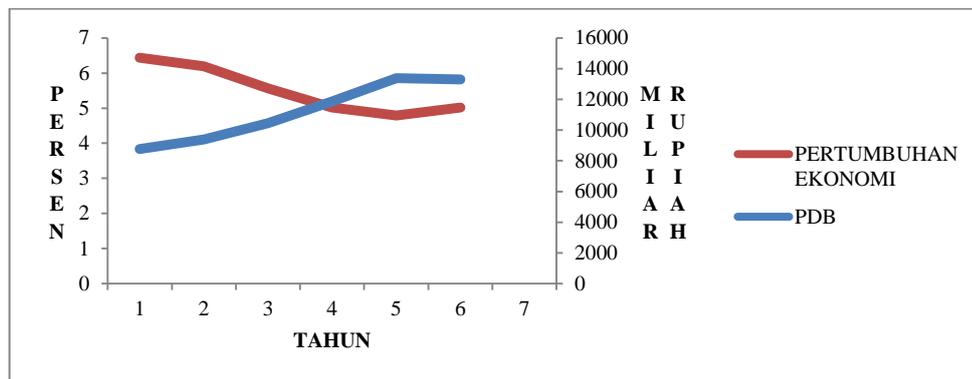
A. Latar Belakang Masalah

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu alat ukur keseluruhan total produksi ekonomi di suatu negara. PDB menggambarkan nilai pasar dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh sektor ekonomi pada periode tertentu. Perhitungan PDB dari suatu negara dengan negara lainnya menggunakan cara perhitungan yang sama. Nilai perhitungan PDB dapat digunakan untuk melihat perbandingan produktivitas dari berbagai negara.

PDB dapat digunakan juga sebagai indikator baik buruknya perekonomian suatu negara. Jika PDB suatu negara mengalami tren positif, maka dapat diartikan ekonomi di negara tersebut juga mengalami kenaikan.¹ Peningkatan perekonomian suatu negara dapat diartikan bahwa Produk Domestik Brutonya juga meningkat. Fakta yang terjadi di Indonesia memperlihatkan posisi yang bertolak belakang antara PDB dan pertumbuhan ekonomi yang mana ketika PDB Indonesia naik pada tahun 2014 sebesar 408.368.8 juta, pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar -0,54%.² (Lihat Gambar I.1)

¹ <https://koinworks.com/blog/daftar-negara-dengan-pdb-tertinggi-di-dunia> (diakses 22/07/18)

² Badan Pusat Statistik



Sumber : BPS (diolah penulis, 2018)

Gambar I.1.

Angka PDB dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2017

PDB Indonesia dalam perhitungannya didorong oleh masing-masing PDB sektor ekonomi yang ada di Indonesia salah satunya adalah sektor pertambangan. Menurut data BPS, PDB sektor pertambangan mengalami stagnan pada angka kisaran 700 miliar pada tiap tahunnya. (Lihat Tabel I.1) Umumnya, sektor pertambangan bersifat padat modal atau investasi.

Tabel I.1
Jumlah PDB Pertambangan Tahun 2013-2017

Tahun	PDB Pertambangan (dalam miliar rupiah)
2013	791.054,4
2014	794.489,5
2015	767.327,2
2016	774.593,1
2017	779.925,4

Sumber : BPS

Investasi sektor pertambangan didapatkan dari investasi dalam negeri maupun luar negeri. Kenaikan investasi akan memicu kenaikan PDB karena kenaikan investasi mengindikasikan telah terjadinya kenaikan penanaman modal atau pembentukan modal. Kenaikan penanaman modal atau pembentukan modal akan berakibat terhadap peningkatan produksi barang dan jasa di dalam

perekonomian. Peningkatan produksi barang dan jasa ini akan menyebabkan peningkatan PDB.³ Kegiatan investasi tentu akan melihat kekuatan dari nilai tukar rupiah terhadap dollar.

Menurut Menko Perekonomian, Sofyan Djalil menyebutkan bahwa pergerakan nilai tukar rupiah atau kurs dollar adalah cerminan perekonomian Indonesia saat ini.⁴ Nilai tukar yang melemah (depresiasi) memperlihatkan perekonomian yang rentan dan mengakibatkan iklim investasi di Indonesia akan melemah. Bagi sektor ekonomi di Indonesia seperti sektor pertambangan yang membutuhkan modal banyak atau padat modal dalam proses pekerjaannya tentu akan berdampak pada output atau PDB yang dihasilkan. Artinya, nilai tukar rupiah berdampak tidak langsung pada PDB sektor pertambangan. Perhatikan Tabel I.2, tabel tersebut menunjukkan fluktuasi nilai kurs tengah tahunan rupiah terhadap USD dan PDB Pertambangan.

Tabel I.2
Fluktuasi Nilai Kurs Tengah Tahunan dan PDB Pertambangan

	KURS TENGAH TAHUNAN (rupiah)	PDB Pertambangan (dalam miliar rupiah)
2008	10950	284619.1
2009	9400	295883.8
2010	8991	718128.6
2011	9068	748956.3
2012	9670	771561.6
2013	12189	791054.4
2014	12440	794489.5

³ Silvia, Dkk. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Inflasi Di Indonesia. Jurnal Kajian Ekonomi, Januari 2013, Vol. I, No. 02.* 2013. Hlm. 236

⁴ Dani Jumadil Akhir. *Mata Uang Cermin Fundamental Ekonomi.* <https://economy.okezone.com/read/2014/12/18/20/1081141/mata-uang-cermin-fundamental-ekonomi>. 2014. (diakses 26/07/2018)

2015	13795	767327.2
2016	13436	774593.1
2017	13548	779925.4

Data : BPS (diolah peneliti, 2018)

Dari data di atas dapat dilihat pada tahun 2012 ke 2013 terdapat apresiasi kurs tengah dari 9.670 rupiah ke 12.189 rupiah, dan PDB pertambangan juga meningkat dari 771.561,6 miliar rupiah ke angka 791.054,4 miliar rupiah. Pada tahun berikutnya juga mengalami peningkatan PDB Pertambangan ketika nilai tukar rupiah menguat. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa perubahan nilai tukar rupiah dapat berpengaruh pada perubahan PDB Pertambangan.

Indonesia mengalami bonus demografi pada tahun 2012 hingga 2045, bonus demografi merupakan kondisi ketika usia produktif (15-64 tahun) mendominasi, yakni 50-70 persen dibandingkan usia tidak produktif (14 tahun ke bawah dan 65 tahun ke atas). Hal tersebut bisa menjadi pedang bermata dua, bisa menjadi anugerah jika melahirkan tenaga kerja berkualitas. Jika tidak, akan menjadi bencana kependudukan.⁵ Bencana tersebut sudah mulai terlihat pada tahun 2017, dari jumlah angkatan kerja sebanyak 192 juta orang hanya terserap 121 juta orang untuk bekerja pada sembilan sektor ekonomi yang ada di Indonesia.⁶ Penyerapan tenaga kerja pada sektor pertambangan menduduki peringkat ke delapan dari sembilan sektor ekonomi dengan presentase penyerapan sebesar 1,1%. (Lihat Tabel I.2)

⁵ Bayu. *Indonesia Dapat Bonus Demografi, Kepala BKKBN: Bisa Jadi Bencana*. <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3583281/indonesia-dapat-bonus-demografi-kepala-bkkbn-bisa-jadi-bencana>. 2017. (diakses 26/07/2018)

⁶ Badan Pusat Statistik

Tabel 1.3
Presentase Jumlah Tenaga Kerja per Sektor Ekonomi Tahun 2017

Sektor Ekonomi	Jumlah Tenaga Kerja
Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	29,7%
Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	23,3%
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	16,9%
Industri	14,1%
Konstruksi	6,7%
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	4,8%
Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	3,1%
Pertambangan dan Penggalian	1,1%
Listrik, Gas, dan Air	0,3%
Total	100%

Sumber : BPS (diolah penulis, 2018)

Jika para perusahaan tambang dan pemerintah mengetahui bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja dan nilai tukar rupiah terhadap produk domestik bruto sektor pertambangan maka kedua belah pihak dapat mengambil keputusan dan kebijakan yang efektif, sehingga perekonomian Indonesia dapat stabil terutama pada sektor pertambangan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh tenaga kerja dan nilai tukar rupiah terhadap produk domestik bruto sektor pertambangan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa PDB sektor pertambangan disebabkan oleh hal-hal berikut :

1. Naik turunnya nilai tukar rupiah membuat permintaan ekspor pada sektor pertambangan berubah-ubah
2. Jumlah investasi asing dan dalam negeri membuat output pertambangan ikut berubah seiring berubahnya jumlah investasi.
3. Jumlah tenaga kerja membuat output pertambangan ikut berubah seiring berubahnya jumlah pekerja.

C. Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah di atas, ternyata masalah pertumbuhan ekonomi sektor pertambangan sangat luas. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi antara lain : dana dan waktu, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah : “Analisis Hubungan antara Jumlah Tenaga Kerja dan Nilai Tukar Rupiah dengan Produk Domestik Bruto (PDB) Sektor Pertambangan di Indonesia.”

D. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan antara jumlah tenaga kerja dengan PDB sektor pertambangan di Indonesia?
2. Bagaimana hubungan antara nilai tukar rupiah dengan PDB sektor pertambangan di Indonesia?

3. Apakah jumlah tenaga kerja bersifat siklikal sehingga dapat menjadi penyeimbang terhadap perekonomian sektor pertambangan dalam jangka panjang?
4. Apakah nilai tukar rupiah bersifat siklikal sehingga dapat menjadi penyeimbang terhadap perekonomian sektor pertambangan dalam jangka panjang?
5. Bagaimana hubungan jangka panjang dan jangka pendek antar jumlah tenaga kerja dan nilai tukar rupiah dengan PDB sektor pertambangan?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoreris

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh, serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan penelitian-penelitian berikutnya yang memiliki relevansi dengan masalah ini. Serta dapat menjadi bahan masukan dan dapat digunakan sebagai referensi untuk pertimbangan atau saran pada kebijakan-kebijakan yang akan dilakukan oleh pemerintah mengenai jumlah tenaga kerja, nilai tukar, dan PDB sektor pertambangan .

2. Kegunaan Praktis

a. Untuk Mahasiswa

Sebagai bahan masukan dan dapat digunakan sebagai referensi berupa hasil penelitian mengenai hubungan antara jumlah tenaga kerja dan nilai tukar dengan PDB sektor pertambangan di Indonesia

b. Untuk Tempat Peneliti Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi khususnya mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.